

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan di bab ini penulis menyimpulkan dari tujuan penelitian, analisis data, rumusan masalah, hipotesis, serta pembahasan. Alhasil kesimpulan yang didapat yakni sebagai berikut:

1. Harga Gandum Internasional pengaruh Tidak signifikan serta negatif atas Impor Gandum Indonesia periode 2000-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,860 Lebih dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar -18,840. Hal ini diakibatkan karena semakin tinggi harga suatu barang maka akan semakin menurun permintaan dan akan berpengaruh terhadap juga Impor gandum
2. Konsumsi Gandum memiliki pengaruh signifikan serta positif atas Impor gandum periode 2000-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,022 kurang dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 0,810. Meningkatnya Impor Gandum pada tiap tahunnya di Indonesia diakibatkan oleh perubahan konsumsi masyarakat yang awalnya dari hasil tanaman pangan lokal seperti umbi, ketela jagung, dll ke bahan pangan olahan gandum yang mana tingkat Konsumsi gandum meningkat. Karna gandum sulit dibudidayakan di indonesia maka indonesia melakukan impor guna memenuhi permintaan gandum
3. Produk Domestik Bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh signifikan serta negatif atas Impor gandum periode 2000-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,397 lebih dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -2,097.

Hal tersebut terjadi karena hitung Produk Domestik Bruto (PDB) ialah salah satu sumber pembiayaan Impor, Impor mempunyai hubungan yang negatif pada produk domestik bruto (PDB) yang artinya jika suatu negara melakukan impor yang tinggi maka akan menurunnya produk domestik bruto.

4. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh tidak signifikan serta positif atas Impor Gandum periode 2000-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,346 lebih dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 0,060. Hal ini diakibatkan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya otomatis meningkatkan konsumsi gandum di masyarakat. Karna gandum bukan merupakan tanaman asli indonesia dan sulit untuk dibudidayakan di indonesia maka indonesia melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan pangan berbahan gandum tersebut.

5.2 Saran

- 1 Bantuan pemerintah sangat penting agar menjalankan studi lebih lanjut mengenai budidaya gandum serta menyediakan sarana pasca panen yang memadai. Selain itu, pemerintah juga perlu mengembangkan varietas gandum tropis yang mampu bertahan pada suhu Indonesia, dengan maksud menimalisir ketergantungan pada impor gandum di masa depan.
- 2 Pemerintah bisa mempertimbangkan untuk memperluas diversifikasi pangan dengan mengarahkan perhatian pada tumbuhan yang selaras agar pertumbuhan di Indonesia, seperti sorgum, yang sedang didorong dalam inisiatif Presiden Jokowi serta Kementerian Pertanian demi menimalisir

ketergantungan pada gandum. Kolaborasi diantara pemerintah, investor swasta, serta pemerintah daerah bisa diterapkan agar mengembangkan industri makanan berbasis sorgum, dengan maksud memperkenalkannya secara bertahap kepada penduduk. Diharapkan bahwasanya makanan berbasis sorgum akan menjadi alternatif konsumsi harian yang populer di masa depan.

- 3 Pemerintah mampu mengatur jumlah impor pada gandum dengan menerapkan kuota impor ataupun kebijakan tarif yang lebih ketat. Satu diantara faktor yang menyebabkan tingginya volume impor gandum di Indonesia ialah penetapan tarif impor yang kecil oleh pemerintah.